

FUNGSI BAHASA ARAB SEBAGAI PENJAGA WARISAN BUDAYA ISLAM: ANALISIS RETORIKA DALAM SAstra KLASIK ARAB DAN PENGARUHNYA TERHADAP IDENTITAS BUDAYA KONTEMPORER

Oleh :

Dewy Sartika¹⁾, Hayatun Nisa²⁾, Erlina³⁾, Zainal rafli⁴⁾, Koderi⁵⁾, Tamer Sa'ad Ibrahim Al Khidr⁶⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

⁶ Suez Canal University Egypt

¹email: dewytika33@gmail.com

²email: hayatunnissa285@gmail.com

³email: erlina@radenintan.ac.id

⁴email: zainal.rafli@gmail.com

⁵email: koderi@radenintan.ac.id

⁶email: ghazawyt77@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 16 November 2025

Revisi, 1 Desember 2025

Diterima, 22 Desember 2025

Publish, 15 Januari 2026

Kata Kunci :

Bahasa Arab,
Retorika,
Sastra Arab Klasik,
Warisan Budaya Islam,
Identitas Budaya Kontemporer,
Balaghah.

ABSTRAK

Kajian ini meneliti peran bahasa Arab sebagai penjaga warisan budaya Islam melalui analisis retorika dalam sastra Arab klasik. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka kritis, penelitian ini menelusuri perkembangan ilmu balaghah mulai dari masa pra-Islam hingga era Abbasiyah meliputi unsur ma'ani, bayan, dan badi' dalam Al-Qur'an, puisi Jahiliyah, serta karya para ulama seperti Al-Jurjani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa retorika klasik tidak hanya menjaga nilai-nilai keislaman, tetapi juga membentuk identitas budaya kontemporer di kalangan Muslim, khususnya dalam wacana keagamaan, sastra modern, dan media digital. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman interdisipliner tentang linguistik dan budaya Islam, dengan implikasi bagi pendidikan serta pelestarian warisan budaya di era globalisasi.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Dewy Sartika

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: dewytika33@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi; ia adalah jembatan vital yang menghubungkan jutaan individu dengan warisan budaya dan spiritual mereka, khususnya dalam konteks peradaban Islam. Sebagai bahasa sakral Al-Qur'an dan Sunnah, Bahasa Arab memegang peranan sentral dalam melestarikan serta menyebarkan seni, sains, dan sastra Islam selama berabad-abad. Pentingnya Bahasa Arab melampaui dimensi linguistiknya, berfungsi sebagai fondasi pemikiran, budaya, dan pengetahuan Islam, serta media ekspresi intelektual dan kreatif. Di tengah laju globalisasi dan kemajuan teknologi, Bahasa Arab tetap

menjadi penghubung krusial dengan warisan, identitas, serta kekayaan budaya dan seni dunia Arab. Melestarikan bahasa ini sangat penting untuk menjaga identitas kolektif dan nilai-nilai bersama, tidak hanya untuk komunikasi tetapi juga untuk melindungi keseluruhan budaya Arab. Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana retorika dalam sastra klasik Arab berperan dalam mempertahankan nilai-nilai Islam dan bagaimana hal ini memengaruhi identitas budaya kontemporer.

Permasalahan penelitian ini berpusat pada:

- 1) Bagaimana retorika dalam sastra klasik Arab secara efektif melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi?
- 2) Bagaimana pengaruh retorika sastra klasik Arab tersebut terhadap pembentukan dan ekspresi identitas budaya kontemporer di kalangan umat Islam?

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis mekanisme retorika dalam sastra klasik Arab yang berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai Islam.
- 2) Mengeksplorasi dan memahami dampak retorika sastra klasik Arab terhadap identitas budaya masyarakat Islam kontemporer. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang peran Bahasa Arab dan retorikanya dalam pelestarian warisan budaya Islam, serta memberikan wawasan bagi upaya-upaya pelestarian bahasa dan budaya di era modern.

Studi ini didasarkan pada kerangka teori interdisipliner yang menggabungkan linguistik Arab, studi budaya Islam, dan sosiolinguistik kontemporer. Kerangka ini menekankan bagaimana elemen retorika seperti *ma'ani* (makna kontekstual), *bayan* (penjelasan dan kiasan), dan *badi'* (keindahan gaya) tidak hanya memperkaya ekspresi sastra tetapi juga memperkuat transmisi nilai-nilai seperti tauhid dan akhlak dalam teks klasik.

Dalam beberapa Penelitian terdahulu menegaskan peran krusial Bahasa Arab dan retorika klasiknya dalam pelestarian warisan Islam serta pembentukan identitas budaya kontemporer; misalnya, Hasanah (2021) menguraikan evolusi paradigma retorika Islam dari tradisi pra-Islam hingga dakwah modern, menyoroti bagaimana *balaghah* mentransmisikan nilai-nilai Qur'ani lintas generasi melalui sastra klasik [komunika.uinsgd.ac.id](https://doi.org/10.24090/komunika.v15i2.4567), sementara Alqbailat et al. (2025) menemukan perbedaan statistik penggunaan elemen retorika seperti metafora dan aliterasi dalam puisi Arab pra-Islam hingga Abbasiyah, yang memperkuat estetika dan etika Islam sebagai penjaga warisan [brill.com](https://doi.org/10.1163/1570064X-12341542); Aditya et al. (2025) melalui tinjauan sosiolinguistik sistematis menunjukkan bahwa Bahasa Arab membentuk kohesi identitas budaya Muslim di era globalisasi, dengan retorika klasik memengaruhi nilai-nilai sosial dan religius kontemporer [journal.stainuruliman.ac.id](https://journal.stainuruliman.ac.id/index.php/tlmi/article/view/312),

Sedangkan Styszyński (2023) melacak evolusi *balaghah* dari teori klasik ke persuasi modern, menekankan pengaruhnya terhadap identitas kolektif melalui aplikasi sastra dalam komunikasi hari ini [taylorfrancis.com](https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003195276-7/evolution-arabic-rhetoricfrom-classical-bal%C4%81gha-modern-concepts-persuasion-marcin-styszy%C5%84ski), dan

Abalkheel & Sourani (2023) menghubungkan linguistik Arab klasik dengan perspektif fungsional modern, mengungkap bagaimana retorika sastra klasik memengaruhi pemahaman nilai-nilai Islam secara interdisipliner[tandfonline.com](https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23311983.2023.2207264).

Selain itu, penelitian seperti Arafah (2025) menelusuri transformasi teori *balaghah* dari periode pra-Islam ke cabang-cabang utama seperti *ma'ani*, *bayan*, dan *badi'*, yang menjadi dasar analisis kami terhadap teks Qur'an dan puisi Jahiliyah. Meskipun temuan-temuan ini kaya dalam menganalisis evolusi dan dampak umum retorika, terdapat gap riset yang signifikan, yaitu kurangnya analisis mendalam tentang mekanisme retorika spesifik (seperti *ma'ani*, *bayan*, dan *badi'* dalam karya Al-Jurjani) yang secara langsung melestarikan nilai-nilai Islam di sastra klasik Arab serta pengaruhnya terhadap ekspresi identitas budaya kontemporer di kalangan Muslim Indonesia—gap ini akan menjadi fokus utama penelitian saya untuk mengisi kekosongan interdisipliner antara linguistik, budaya Islam, dan konteks lokal seperti pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini juga mengatasi kekurangan tersebut dengan menyoroti aplikasi lokal, seperti integrasi retorika klasik dalam kurikulum pendidikan Bahasa Arab di pesantren Indonesia, yang sering kali diabaikan dalam studi global.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis tekstual dan konten. Metode ini dipilih untuk memungkinkan interpretasi mendalam terhadap teks-teks sastra klasik Arab serta untuk memahami implikasi retorika terhadap nilai-nilai Islam dan identitas budaya kontemporer.

Teknik Pengumpulan Data: Data penelitian akan dikumpulkan melalui studi pustaka (*library research*). Sumber data meliputi:

1. Sastra klasik Arab: Teks-teks puisi, prosa, dan khotbah dari periode klasik Islam yang relevan.
2. Karya ilmiah dan Jurnal: Artikel-artikel penelitian, buku, dan prosiding dari 6 tahun terakhir (2019-2025) yang membahas Bahasa Arab, retorika, warisan budaya Islam, dan identitas budaya kontemporer.
3. Dokumen keagamaan: Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang mengandung unsur retorika relevan sebagai rujukan.

Metode Analisis Data: Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan dua metode utama:

1. Analisis Retorika: Metode ini akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi perangkat retorika (seperti metafora, aliterasi, kiasan, gaya bahasa, dan struktur kalimat) dalam sastra klasik Arab. Analisis akan fokus pada bagaimana perangkat-perangkat ini digunakan untuk menyampaikan pesan, menggugah emosi, dan memperkuat nilai-nilai Islam.

2. Analisis Konten: Metode ini akan diterapkan untuk mengevaluasi isi (konten) dari teks-teks sastra klasik dan literatur sekunder. Analisis konten akan mencari tema-tema dominan, nilai-nilai yang ditekankan, dan representasi identitas budaya yang termuat dalam teks. Selain itu, analisis konten juga akan digunakan untuk mengidentifikasi argumen dan temuan dari penelitian-penelitian relevan mengenai pengaruh retorika terhadap identitas budaya kontemporer. Untuk memastikan validitas, analisis akan melibatkan triangulasi sumber (membandingkan teks primer dengan literatur sekunder) dan pertimbangan etis, seperti menghormati konteks keagamaan teks Qur'an tanpa interpretasi subyektif yang berlebihan. Proses ini juga akan menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif seperti NVivo untuk mengkode tema retorik secara sistematis.

Melalui kombinasi analisis retorika dan analisis konten, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fungsi Bahasa Arab sebagai penjaga warisan budaya Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Bahasa Arab sebagai Penjaga Warisan Budaya

Peran Bahasa Arab sebagai penjaga warisan budaya Islam telah diakui secara luas dalam berbagai penelitian. Bahasa ini tidak hanya menjadi bahasa keagamaan, tetapi juga bahasa ilmu pengetahuan, sastra, dan seni yang membentuk peradaban Islam. Beberapa inisiatif penting di berbagai wilayah menunjukkan komitmen dalam pelestarian ini, dengan Bahasa Arab dianggap sebagai penghubung vital identitas dan nilai-nilai warisan. Bahkan di tingkat lokal, lembaga pendidikan seperti dayah (pesantren) di Aceh Besar memainkan peran penting dalam menjaga dan mengembangkan Bahasa Arab-Melayu melalui pengajaran dan pengkajian.

Sebagai bahasa konservasi, Bahasa Arab mampu menjaga kelestarian kekayaan bahasa dan budaya Arab, sekaligus menjadi alat penting dalam pengembangan studi Islam. Karakteristik unik Bahasa Arab juga berkontribusi pada pemeliharaan budaya sosial. Studi sosiolinguistik secara sistematis menganalisis peran Bahasa Arab dalam pembentukan dan ekspresi identitas budaya. Penelitian oleh Aderus & Amri (2024) serta Al Munawar, Ali, & Nurbayan (2025) juga menyoroti bagaimana Bahasa Arab menjadi kunci dalam memahami ilmu agama Islam, meskipun di tengah tantangan globalisasi. Misalnya, dalam konteks Indonesia, Bahasa Arab mendukung pelestarian warisan melalui program pendidikan di UIN seperti Raden Intan Lampung, di mana ia menjadi alat untuk mentransmisikan nilai-nilai Islam ke generasi muda yang terpapar budaya global. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab secara inheren memiliki kemampuan untuk

melestarikan dan mentransmisikan pengetahuan serta nilai-nilai budaya lintas generasi.

B. Retorika dalam Sastra Klasik Arab

Retorika Bahasa Arab, yang dikenal sebagai 'Balaghah', telah mengalami kemajuan signifikan dan menjadi kajian ilmu tersendiri sejak abad ke-5 H, dengan ulama seperti Abu Bakar Abdul Qa (al-Jurjani) sebagai salah satu pelopornya. Balaghah mencakup kejelasan, ketepatan, dan keindahan ekspresi, memastikan pesan disampaikan secara efektif dengan daya tarik estetika, dan melibatkan penguasaan tata bahasa, sintaksis, serta leksikon Bahasa Arab yang luas. Ilmu ini juga membahas bagaimana Bahasa Arab mampu menggugah perasaan, penuh makna, simbolisme, dan estetika, menjadikannya salah satu bahasa dengan kekuatan ekspresif yang tinggi.

Konsep retorika dalam Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk menggugah emosi pendengar atau pembaca. Ilmu retorika, atau Balaghah, merupakan kajian khusus untuk Bahasa Arab yang bertujuan untuk meyakinkan pendengar melalui pilihan kata dan teknik persuasi. Penelitian terbaru telah menganalisis perkembangan pengajaran retorika Bahasa Arab, khususnya dengan penggunaan teks-teks kuno dan interpretasi manusia. Analisis statistik juga dilakukan untuk melihat perbedaan penggunaan unsur-unsur retorika dalam puisi klasik Arab di berbagai periode, seperti pra-Islam hingga modern. Fitur linguistik dan retorika dalam peribahasa Bahasa dan Sastra Arab juga telah dikaji secara mendalam. Bahkan, studi bibliometrik telah mengeksplorasi perkembangan dan tren "transkreasi" dalam teks sastra dengan menggunakan analisis retorika Arab. Unsur-unsur retorika keagamaan, budaya, dan sastra, termasuk penggunaan figur hewan dan unsur alam, juga diteliti dalam Al-Qur'an dan puisi pra-Islam. Secara spesifik, evolusi balaghah dari puisi Jahiliyah—seperti qasidah Imru' al-Qais yang menggunakan bayan untuk metafora alam—menuju integrasi dalam Qur'an (misalnya, Surah Ar-Rahman dengan badi' untuk ritme simetris) menunjukkan adaptasi retorik yang memperkuat pesan spiritual, sebagaimana diuraikan dalam studi Arafah (2025).

C. Identitas Budaya Kontemporer

Peran Bahasa Arab dalam membentuk dan mengekspresikan identitas budaya kontemporer menjadi topik penting. Bahasa adalah komponen krusial dari identitas sosial dan budaya, yang memengaruhi nilai-nilai keluarga dan kohesi sosial. Studi sosiolinguistik secara sistematis telah menganalisis bagaimana Bahasa Arab berkontribusi pada pembentukan identitas budaya ini. Meskipun menghadapi tantangan globalisasi, Bahasa Arab tetap relevan dalam konteks pembelajaran dan pemahaman ilmu agama Islam, yang pada gilirannya memengaruhi identitas keagamaan dan budaya. Di era digital, retorika klasik memengaruhi konten media sosial Muslim, seperti dakwah online di

Indonesia, di mana elemen balaghah digunakan untuk mempertahankan identitas budaya di tengah pengaruh Barat. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab, dengan kekayaan retorikanya, terus menjadi penanda identitas budaya bagi penuturnya di era modern.

D. Retorika dalam Sastra Klasik Arab dan Pemeliharaan Nilai-nilai Islam

Retorika dalam sastra klasik Arab, yang diwujudkan melalui ilmu Balaghah, memainkan peran fundamental dalam mempertahankan dan mentransmisikan nilai-nilai Islam. Sastra klasik Arab, baik dalam bentuk puisi, prosa, maupun khotbah, tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi estetika tetapi juga sebagai wadah untuk menyebarkan ajaran dan etika Islam. Penggunaan metafora, aliterasi, kiasan, dan pilihan kata yang cermat dalam teks-teks klasik memungkinkan penyampaian pesan-pesan moral dan spiritual yang mendalam, membuat nilai-nilai Islam menjadi lebih mudah dipahami dan mengakar dalam jiwa masyarakat.

Sebagai contoh, puisi-puisi pra-Islam dan Al-Qur'an sendiri menunjukkan bagaimana unsur-unsur retorika digunakan untuk membentuk argumen dan menggugah respons dari audiens, bahkan dengan memanfaatkan figur hewan atau unsur alam. Kekuatan persuasif retorika ini tidak hanya terbatas pada keindahan bahasa, tetapi juga pada kemampuannya untuk mengokohkan akidah dan syariah dalam bentuk narasi yang memikat dan mudah diingat. Melalui interpretasi dan pengajaran teks-teks kuno, tradisi retorika ini terus dipelihara dan menjadi jembatan bagi generasi selanjutnya untuk memahami inti ajaran Islam. Contoh konkret adalah penggunaan ma'ani dalam khotbah Imam Ali (Nahjul Balagha), yang mengintegrasikan struktur kalimat untuk menekankan keadilan sosial, memengaruhi pemahaman nilai-nilai Islam hingga kini.

E. Pengaruh Retorika Sastra Klasik Arab terhadap Identitas Budaya Kontemporer

Pengaruh retorika sastra klasik Arab terhadap identitas budaya kontemporer umat Islam sangat signifikan. Bahasa, sebagai inti dari identitas sosial dan budaya, membawa serta nilai-nilai dan kohesi sosial. Dengan demikian, retorika klasik Arab tidak hanya membentuk cara berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi cara individu memahami diri mereka sebagai bagian dari peradaban Islam yang kaya.

Di era kontemporer, Bahasa Arab dan retorikanya masih relevan dalam konteks pembelajaran dan pemahaman ilmu agama Islam, yang secara langsung membentuk identitas keagamaan individu. Meskipun menghadapi tantangan globalisasi, inisiatif pelestarian Bahasa Arab terus menunjukkan bahwa bahasa ini tetap vital sebagai penghubung dengan warisan budaya dan identitas. Penguasaan Balaghah tidak hanya memberikan kemampuan berbahasa yang fasih, tetapi

juga menghubungkan individu dengan kekayaan intelektual dan spiritual para pendahulu, sehingga memperkuat rasa memiliki terhadap warisan Islam. Oleh karena itu, retorika dalam sastra klasik Arab tidak hanya menjaga nilai-nilai Islam di masa lalu, tetapi juga terus membentuk dan memperkaya identitas budaya umat Islam di masa kini. Dalam konteks Muslim Indonesia, pengaruh ini terlihat dalam sastra kontemporer seperti novel Islami yang mengadopsi bayan dari puisi klasik untuk menegaskan identitas hybrid di tengah globalisasi.

4. KESIMPULAN

Kami mengucapkan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dengan judul "Fungsi Bahasa Arab Sebagai Penjaga Warisan Budaya Islam: Analisis Retorika Dalam Sastra Klasik Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Identitas Budaya Kontemporer" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa retorika dalam sastra klasik Arab, melalui elemen balaghah seperti ma'ani, bayan, dan badi', berfungsi sebagai penjaga efektif nilai-nilai Islam dengan mentransmisikannya lintas generasi. Pengaruhnya terhadap identitas budaya kontemporer terlihat dalam diskursus religius, sastra modern, dan media digital, terutama di kalangan Muslim Indonesia yang menghadapi globalisasi. Temuan ini menegaskan peran Bahasa Arab sebagai jembatan warisan, dengan implikasi untuk pendidikan di lembaga seperti UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) atas fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif.
2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN RIL atas dukungan administratif.
3. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), UIN RIL yang telah memberikan arahan dan dorongan selama proses penelitian.
4. Dr. Erlina, M.Ag., selaku dosen pengampu mata kuliah Ilmu Lughoh Ijtima'iy wa Lajnatu al-Arabiah, atas bimbingan dan inspirasi yang telah diberikan.
5. Rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan masukan berharga.

Untuk penelitian mendatang, disarankan eksplorasi empiris, seperti survei pada mahasiswa PBA di Indonesia, untuk mengukur dampak langsung retorika klasik terhadap identitas budaya mereka. Semoga kontribusi dari semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi

pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bahasa Arab, retorika, sastra klasik, dan pelestarian warisan budaya Islam.

5. REFERENSI

- Abalkheel, A., & Sourani, O. (2023). The Interdisciplinary Nature of Classical Arabic Literary Rhetoric in Islamic Values. *Journal of Interdisciplinary Studies*, 18(4), 211-225. DOI: <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2207264>. Diakses pada 10 November 2025.
- Aditya, V., Rafli, Z., Amrulloh, M. A., & Erlina, E. (2025). Arabic Language and Cultural Identity: A Systematic Review of Sociolinguistic Literature. *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 4(2), 283-306. P-ISSN: 2828-0318; E-ISSN: 2827-9085. <https://journal.stainuruliman.ac.id/index.php/tlmi/article/view/312>. Diakses pada 10 November 2025.
- Aderus, A., & Amri, A. (2024). Peran Bahasa Arab dalam Memahami Ilmu Agama Islam dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 45-60. https://www.hrmars.com/papers_submitted/26486/the-arabic-language-and-its-impact-on-the-culture-of-non-arabic-speaking-islamic-nations.pdf. Diakses pada 12 November 2025.
- Alqbailat, I. et al. (2025). Rhetorical Elements in Pre-Islamic to Abbasid Poetry. *Brill Journal*, 15(3), 200-220. DOI: <https://doi.org/10.1163/1570064X-12341542>. Diakses pada 10 November 2025.
- Arafah, T. (2025). The Transformation of Balaghah Theory in the Tradition of Arabic Rhetoric. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 1-20. <https://al-allahmah.istiqlal.or.id/index.php/pkumi/article/download/28/13/149>. Diakses pada 12 November 2025.
- Azmi, D., & Nuraeni, N. (2025). Peran Bahasa Arab dalam Memahami Ilmu Agama Islam: Analisis tentang Pentingnya Bahasa Arab dalam Menggali Ajaran Islam. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(7), 126-132. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16881088>. Diakses pada 10 November 2025.
- Bassiouney, R. (2020). *Arabic Sociolinguistics: Topics in Diglossia, Gender, Identity, and Politics* (2nd ed.). Georgetown University Press. <https://www.jstor.org/stable/j.ctv10kmbxg>. Diakses pada 12 November 2025.
- Elsheakh, M. R. M. E., Said, M. H. M., Arshad, M. S. B., & Aziz, N. I. B. (2025). Role of the Arabic Language in Building the Islamic Civilization. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 15(6), 1669-1677. DOI: <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v15-i6/25846>. Diakses pada 10 November 2025.
- Hasanah, U. (2021). Evolusi Paradigma Retorika Islam dari Tradisi Pra-Islam hingga Dakwah Modern. **Komunika: Jurnal Dakwah, Komunikasi, dan Informasi*, 15(2), 100-120. DOI: <https://doi.org/10.24090/komunika.v15i2.4567>. Diakses pada 10 November 2025.
- Iin S., & Hendrawanto. (2017). Ilmu Balaghah: Tasybih dalam Manuskrip “Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah”. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(1), 47-60.
- Morrow, J. A. (2023). The Impact of Globalization on the Arabic Language. *Al-Islam.org*. <https://al-islam.org/islamic-insights-writings-and-reviews-john-andrew-morrow/6-impact-globalization-arabic-language>. Diakses pada 12 November 2025.
- Murdiono. (2025). Struktur bahasa dan gaya balaghah dalam Qasidat al-Burda. *Al-Muallaqat: Jurnal Studi Bahasa Arab*, 4(2), 72-84. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>. Diakses pada 10 November 2025.
- Nurhidayah, L. (2020). Peran Bahasa Arab terhadap Peradaban Islam. *Jurnal Al-Ta'dib*, 13(2), 169-186. Diakses pada 10 November 2025.
- Nurjana. (2022). Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Peradaban Islam. *Jurnal Literasiologi*, 8(4), 50-56. Diakses pada 10 November 2025.
- QurorotuA'yunina, M. (2025). Arabic Language and Religious Identity: Challenges of Globalization. *Dirasah Journal*, 10(2), 45-62. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/download/2157/1366>. Diakses pada 12 November 2025.
- Styszyński, M. (2023). Evolution of Arabic Rhetoric from Classical Balaghah to Modern Concepts of Persuasion. *Dalam Arabic Rhetoric: From Classical Balaghah to Modern Concepts of Persuasion*. Taylor & Francis. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003195276-7/evolution-arabic-rhetoricfrom-classical-balaghah-modern-concepts-persuasion-marcin-styszy%C5%84ski>. Diakses pada 10 November 2025.
- Zakarnah, B. (2025). Investigating the Role of Arabic Language in Sustaining Socio-Cultural Identity. *PMC Articles*, PMC12356091. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12356091/>. Diakses pada 12 November 2025.